

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, tema, dan amanat dalam novel “*Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*” karya Kirana Kejora dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Alur

Alur ini menggunakan alur sorot balik, karena ceritanya dimulai dari (1) tahap penyelesaian (pengarang menceritakan Juna merayakan acara ulang tahun Mada dengan menyerahkan makanan dan minuman kepada Bu Nurja, pengasuh panti dan dibagikan ke seluruh anak-anak yang ada di Panti Asuhan Timur Kejora, (2) tahap penyituasian (Juna bertemu dan berkenalan dengan Keisha yang berasal dari keturunan Jepang), (3) tahap pemunculan konflik (Ibu Juna tidak menyetujui Juna menikah dengan Keisha karena berbeda negara dan keturunan, tetapi Juna tetap nekat menikah dengan Keisha yang berasal dari keturunan Jepang itu. (4) tahap peningkatan konflik (pengarang menceritakan Keisha menderita penyakit pendarahan di usia kehamilan ke-9 bulan dan dokter mengatakan bahwa Keisha dinyatakan meninggal dunia), dan (5) tahap klimaks (pengarang menceritakan Mada sebagai anak yang mengikuti pertandingan balapan di arena sirkuit dan setelah merayakan kemenangannya Mada tampaknya lemas lalu bersandar kepala ke bahu ayahnya. Lalu Juna begitu *shock* melihat kondisi Mada. Botol *champagne* lepas dari tangan Juna dan pecah. Dalam kondisi Mada yang berwajah pucat pasi, tim sirkuit membawa Mada ke tenda yang berada di podium. Mada diam seribu bahasa, wajahnya pucat, namun menyiratkan senyum, matanya sayu dan terkakup

pelan memanggil nama sang pemenang. Di waktu pagi berpehuni rasa suka tergilas lautan rasa senyap, duka, dan lenyap. Langit cerah pagi itu membahana jerit luka Mada yang menyebut nama Tuhan dan Mada. Tempat Sirkuit Rorotan Kirana Legacy, tempat terakhir mereka menjalani kebersamaan. Mada kembali ke sang Pemilik Sesungguhnya. Ia begitu ikhlas menerima takdir-Nya, luas melapangkan jalan menuju-Nya, tanpa batas menyatakan cinta-Nya, tak berharap balas akan keputusan-Nya. Mada adalah guru terbaik Juna! Ia pergi penuh kemenangan dan ketenangan.

2. Tokoh dan Penokohan

a. Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Dalam novel "*Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*" karya Kirana Kejora terdapat tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama meliputi tokoh Antagonis dan Protagonis. Tokoh protagonis ada tokoh Arjuna Dewangga, Keisha Mizuki, dan Rosa, sedangkan tokoh Antagonis ada Ibu Jum, Mbok Jum, dan Rajendra Mada Prawira. Tokoh tambahan meliputi eutragonis, foil, dan tritagonis. Tokoh deutragonis ada Pak Ri, Bu Wuri, dan Mbak Nunik, sedangkan tokoh foilnya adalah Mbah Ngatinah, dan tokoh tritagonis adalah Dean dan Kak Yuki.

b. Penokohan

Penokohan dalam novel "*Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*" karya Kirana Kejora menggunakan teknik ekspositori dan teknik dramatik.

1. Teknik Ekspositori

Teknik ekspositori merupakan penggambaran tokoh secara langsung oleh pengarang disertai deskripsi kediriannya yang meliputi sikap, sifat, dan ciri fisiknya.

Tokoh-tokoh yang digambarkan pengarang secara ekspositori adalah tokoh Arjuna Dewangga, Keisha Mizuki, Rajendra Mada Perwira, Rosa, Mbok Jum, dan Kak Yuki

2. Teknik Dramatik

Secara dramatik yaitu pengarang tidak secara langsung menggambarkan bagaimana tokoh dalam cerita. Watak tokoh digambarkan pengarang secara dramatik dengan teknik reaksi tokoh, tingkah laku, pikiran dan perasaan tokoh, dan teknik bagaimana tokoh lain berbincang dengannya. Tokoh yang digambarkan pengarang secara dramati yaitu Arjuna Dewangga, Mbok Jum, Bu Wuri, Mbah Ngatinah, Pak Ri, dan Keisha Mizuki.

3. Latar

a. Latar tempat

Tempat peristiwa cerita terjadi tempat-tempat khusus, yaitu di Jakarta, Yogyakarta, Solo, Sabang, dan Jepang.

b. Latar waktu

Waktu yang diceritakan terjadi pada pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari.

c. Latar sosial

Cerita dalam novel "*Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*" karya Kirana Kejora terjadi pada kalangan kelas atas. Di ceritakan bahwa Juna sukses di karier perusahaan farmasi besar.

4. Tema

Tema mayor ini yaitu kasih sayang orang tua terhadap anak, sedangkan tema minor dalam ini adalah ketulusan dan keikhlasan.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang dalam novel terdapat 2, yaitu sudut pandang persona dia sebagai mahatahu dan sudut pandang persona dia sebagai pengamat.

6. Pesan Moral

Dalam novel "*Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*" karya Kirana Kejora terdapat bentuk penyampaian pesan moral secara langsung dan tidak langsung. Bentuk penyampaian pesan moral secara langsung, peneliti menemukan satu pesan moral yaitu ketidaksabaran Mada menjadi seorang pembalap, selanjutnya penyampaian pesan moral secara tidak langsung yaitu tetaplah bersyukur dalam segala hal.

B. Saran

Pada akhir penelitian ini dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Pembaca

Bagi pembaca sastra, penelitian ini diharapkan bisa menumbuhkan rasa kreativitas terhadap kegiatan apresiasi sastra khususnya novel, serta dapat mengambil pelajaran dari pesan-pesan yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini tidak hanya terbatas pada analisis unsur intrinsik saja, tetapi juga bisa menganalisis unsur ekstrinsik yang berupa gaya bahasa dan latar belakangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiaksa. 2017. *Pengertian Pesan Moral*. <https://brainly.co.id/> (diakses 30 juni 2019).
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang : Yayasan Asih Asah Asuh Malang (YA 3 Malang).
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bima Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi keempat*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Elkan, Michael. 2018. *Mengenal Tokoh dan Sifat Pandawa Lima*. <https://wayangbudayaindonesia.blogspot.com/> (diakses 28 juni 2020).
- Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Jabronim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widia.
- Kaelan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kejora, Kirana. 2015. *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*. Jakarta: Penerbit Zettu.
- Kridalaksana, Harimukti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- <https://id.m.wikipedia.org/> (diakses tanggal 22 maret 2019).
- <https://www.bukabuku.com/> (diakses tanggal 13 April 2020).
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhayati. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Pujiharto. 2012. *Pengantar Teori Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Semi, Attar. 1998. *Anatomi Sastra*. Padang : Angkasa Raya Padang.

- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesustraan*. Jakarta: Gramedia.
- Sumarni, Ratna. 2018. *Jenis – Jenis Tokoh Berdasarkan Peranannya dalam Cerita Bahasa Indonesia*. [https://dosenbahasa.com/\(diakses](https://dosenbahasa.com/(diakses) tanggal 9 juni 2019).
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Wahyuningtyas, Sri. 2011. *Sastra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Waluyo, Herman J. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Wiyatmi. 2006. *Pengkajian Kajian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka.
- Yudha, Barata. 2003. Sifat- Sifat Kurawa. [https://anggitblogspot.com/\(diakses](https://anggitblogspot.com/(diakses) 28 Juni 2020.